

**DIGITAL PARENTING: POLA ASUH MENDIDIK ANAK USIA 5-6
TAHUN DI DESA MAMPANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Luluk Indriyanti

Universitas Negeri Medan
Indriyantiluluk12@gmail.com

Kamtini

Universitas Negeri Medan
Kamtini@unimed.ac.id

Abstract

This research aims to understand the implementation of digital parenting: a nurturing pattern for children aged 5-6 years in Mampang Village, Kotapinang District, Labuhanbatu Selatan Regency. The method used in this study is qualitative research. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses three stages: data collection, data reduction, and data presentation. The validity of the data is ensured through triangulation techniques. Based on the results of data analysis in this research, of the five parents who were the subjects of the study, the digital parenting styles applied by these parents were different. This study describes how parents set the time for giving gadgets to their children, the duration allowed for children to play with gadgets, and the content that may be watched by the children.

Keywords: Digital Parenting, Educating Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *digital parenting*: pola asuh mendidik anak usia 5-6 tahun di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dari kelima orang tua yang dijadikan subjek penelitian pola pengasuhan digital yang diterapkan oleh kelima orang tua memiliki gaya yang berbeda-beda, Penelitian ini menggambarkan bagaimana orang tua menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anak, durasi yang diberikan untuk anak bermain *gadget* dan konten yang boleh ditonton oleh anak.

Kata Kunci : Digital Parenting, Mendidik Anak

PENDAHULUAN

Indonesia sedang bersiap memasuki era baru yaitu perubahan era 4.0 menuju era 5.0. *Era Society 5.0*. merupakan era di mana teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Damanik, dkk., 2023). Pesatnya perkembangan teknologi saat ini perlu diperhatikan, diawasi dan dihadapi oleh semua masyarakat, ada banyak kemudahan yang ditawarkan oleh dunia digital yang tampaknya membuat masyarakat kurang menyadari dampak negatif yang selalu menyertai dampak

positif yang diberikan. Hidup di *era digital* dengan perangkat yang terus maju, sosial media seiring waktu terus berkembang dengan sistem yang lebih bagus dan canggih membuat anak lebih dini dalam mengenal *gadget*. Menurut Khuzma dalam (Ulfah, 2020, h. 19-20) anak-anak di era digital saat ini sudah akrab dengan teknologi, terutama gadget, banyak orang tua telah mengenalkan dan memberikan perangkat *gadget* kepada anak-anak mereka sejak umur dini. Hasil penelitian *The Asian Parent Insights* pada November 2014, sebanyak 98% dari 2.714 orang tua di Asia Tenggara menyatakan bahwa mengizinkan anaknya untuk mengakses teknologi berupa komputer, *smartphone* dan *tablet*. Menurut Alia dalam Ulfah (2020, h.19) perkembangan teknologi komunikasi telah mempengaruhi pandangan banyak orang terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari termasuk juga dalam hal mengasuh anak. Dahulu orang tua masih membiarkan anak-anak bermain di luar dengan permainan tradisional bersama teman-teman sebayanya. Namun saat ini, orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai sarana bermain untuk anak-anak mereka. Banyak orang tua yang kemudian berlomba-lomba untuk memberikan akses media digital di tangan anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada zaman dahulu tentunya berbeda dengan zaman sekarang. Konteks *digitalisasi parenting* dalam teori perubahan sosial khususnya teori fungsionalisme William F Ogburn dalam Hudiana (2023, h. 133) menyoroti betapa pentingnya penyesuaian dan kestabilan dalam masyarakat. Dalam teori fungsionalisme, perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi dapat dilihat sebagai suatu elemen yang mencerminkan perubahan dan adaptasi masyarakat terkait kemajuan teknologi.

Digital parenting adalah sebuah metode pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk mengatasi dampak buruk globalisasi. Saat ini disarankan bagi orang tua untuk merancang cara guna melindungi hak anak-anak dalam menggunakan media digital dengan menerapkan konsep *digital parenting*. *Digital parenting* dapat diartikan sebagai cara dan tindakan yang diambil oleh orang tua untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan dalam keluarga di tengah perubahan sosial akibat kemajuan teknologi. Orang tua perlu memahami tentang teknologi *digital* untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, melindungi mereka dari risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat (Hudiana, 2023, h. 134-135). Hal ini sejalan dengan penelitian Aslan dalam Dini, dkk., (2022, h. 1966) dengan judul penelitian “Peran pola asuh orang tua di era digital” bahwa model atau cara asuh orang tua saat ini hendaknya mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dusun III Sidorejo desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dari 20 orang tua yang peneliti observasi ditemukan 5 orang tua yang telah menerapkan konsep *digital parenting* seperti orang tua menetapkan batasan yang jelas dalam menggunakan *gadget* yaitu bagi anak usia 5-6 tahun hanya boleh 60 menit per hari, orang tua ikut membimbing anak seperti memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh ditonton oleh anak melalui *gadget*, mengawasi anak saat mengakses *gadget* dan berdialog dengan anak untuk mendorong anak untuk mengetahui informasi yang positif.

Hasil observasi awal di atas membuat peneliti merasa bahwa persoalan ini perlu dikaji lebih jauh agar nantinya orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memahami segala *rules* dan pengetahuan yang ada untuk meminimalisir dampak negatif dari *era digital* terhadap anak-anak. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “ *Digital Parenting: Pola Asuh Mendidik Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun III Sidorejo Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen di mana peneliti sebagai instrumen utama, dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) dalam mengumpulkan data, serta analisis data induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Dusun III Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 5 orang tua dari anak usia 5-6 tahun yang menerapkan konsep pola asuh *digital* atau *digital parenting*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana orang tua menetapkan waktu pemberian gadget untuk anak, durasi bermain gadget untuk anak dan konten yang boleh ditonton oleh anak.

Kegiatan observasi yang peneliti laksanakan yaitu mengamati kelima orang tua yang peneliti jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan pola asuh digital atau *digital parenting*. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil data observasi yang peneliti kumpulkan. Data temuan di lapangan mengenai penerapan *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua, diperoleh informasi bahwa kelima subjek dalam penelitian ini telah menerapkan konsep *digital parenting* untuk anak mereka dengan pola yang berbeda-beda.

1.1 Penetapan Waktu Pemberian Gadget

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa setiap orang tua memiliki waktu yang berbeda dalam menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anak mereka. Informan 1 memberikan gadget untuk anaknya di pagi hari setelah sarapan dan malam hari menjelang tidur serta melarang anak bermain *gadget* anak baru bangun tidur. Informan 2 menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anaknya yaitu pagi hari dan siang hari setelah tidur siang, sementara di malam hari sama sekali tidak diizinkan

untuk mengakses *gadget*. Informan 3 menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anaknya hanya pada siang hari saja, pagi dan malam hari anak tidak diizinkan untuk mengakses *gadget*. Informan 4 menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anaknya yaitu di siang hari sepulang sekolah serta malam hari serta anak tidak diizinkan mengakses *gadget* apabila belum menyetor hafalan surah pendek. Informan 5 menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anaknya yaitu siang hari dan malam menjelang tidur, di pagi hari anak tidak diizinkan untuk mengakses *gadget*.

1.2. Durasi Pemberian Gadget Untuk Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa setiap orang tua dari kelima informan memberikan durasi bermain *gadget* untuk anak tidak melebihi batas maksimal durasi untuk anak usia 5-6 tahun yaitu 90 menit per hari. Informan 1 menetapkan durasi 60 menit per hari, informan 2 menetapkan durasi 40 menit per hari, informan 3 menetapkan durasi 30 menit per hari, informan 4 menetapkan durasi 60 menit per hari dan informan 5 menetapkan durasi 40 menit per hari

1.3 Pemilahan Konten yang Boleh Ditonton Oleh Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kelima informan senantiasa memilah semua konten yang boleh diakses oleh anak, informan 1 menggunakan aplikasi *YouTube Kids* untuk anaknya, sedangkan 4 informan lain menggunakan *YouTube* biasa namun setiap orang tua telah menyiapkan konten apa yang harus ditonton oleh anak serta mengawasi setiap konten yang diakses oleh anak.

Pembahasan

2.1. Penetapan Waktu Pemberian Gadget

Ibu E membuat peraturan yaitu anak hanya diberikan *gadget* di siang hari dengan durasi 30 menit, anak harus disiplin dalam waktu yaitu jika waktunya makan maka tidak boleh ada yang bermain *gadget* termasuk Ibu E dan suami. Di pagi hari Ibu E tidak memberikan *gadget* kepada anak karena waktunya bersiap ke sekolah selanjutnya di malam hari juga tidak memberikan *gadget* karena waktunya istirahat. Sejalan dengan pendapat Ulfah (2020) waktu paling sesuai untuk anak menggunakan *gadget* adalah pada siang hingga sore hari, dengan durasi terbatas dan selalu dalam konteks aktivitas terstruktur. Hindari layar terlalu pagi dan sore hari secara langsung menuju tidur.

Ibu Y menetapkan peraturan bahwa anaknya harus menyetor hafalan surah dari Al-Qur'an sebelum diberikan *gadget*. Sedangkan Ibu W mengizinkan anaknya melihat video video sholawat melalui *gadget*. Hal ini sesuai pendapat Adadau, dkk (2022, h.147) pandangan islam mengenai penggunaan *gadget* yakni penggunaan yang positif bahwa semua fitur-fitur kebaikan bisa didapatkan dari *digital* dalam satu gengaman. Peraturan-peraturan di atas ditentukan oleh masing-masing orang tua agar membatasi anak ketika menggunakan *gadget*. Hal ini sesuai pendapat Ulfah (2020, h. 105-107) bahwa penting menerapkan peraturan yang telah didiskusikan antara orang tua dan anak sebelum memberikan *gadget*, orang tua menjelaskan alasan ditetapkan nya aturan dan batasan penggunaan *gadget* dengan benar.

2.2. Durasi Pemberian Gadget Untuk Anak

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan di atas peneliti akan membahas hasil data penerapan *digital parenting* yang diterapkan oleh kelima informan. Pembahasan ini

akan menyesuaikan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang sudah ada.

Durasi yang diberikan oleh para informan untuk anak mereka tidak melebihi batas maksimal *screen time* untuk anak yaitu Bapak F memberikan waktu 60 menit/hari untuk A, Ibu M memberikan waktu 40 menit/hari untuk H, Ibu E memberikan waktu 30 menit/hari untuk R, Ibu Y memberikan waktu 40 menit/hari untuk F dan Ibu W memberikan waktu 40 menit /hari untuk N.

Data di atas sesuai dengan pendapat Delia dan Suwandi (2021, h. 87) Berdasarkan rekomendasi ASHA (*American Speech-Language-Hearing Association*), anak memiliki waktu maksimal untuk *screen time* setiap harinya, yaitu:

- 3-4 tahun: 60 menit/hari
- 4-6 tahun: 60-90 menit/ hari

2.3. Pemilahan Konten yang Boleh Ditonton oleh Anak

Selain durasi pemakaian, orang tua juga harus mengawasi konten yang dilihat oleh anak, biasanya anak gemar menonton video melalui aplikasi *youtube*. Konten *youtube* yang bersifat ofensif atau dewasa sendiri memang hanya bisa diakses oleh pengguna yang terdaftar berusia 18 tahun atau lebih akan tetapi kemudahan akses internet sendiri sangat gampang untuk memanipulasi data pengguna *youtube* itu sendiri.

Lebih dikhawatirkan di sini *youtube* sendiri masih membiarkan banyak konten yang seharusnya tidak layak tonton untuk anak-anak dibiarkan banyak beredar diakunnya, entah itu kesalahan algoritma *youtube* yang masih belum sempurna, kesalahan sipengupload yang tidak membatasi usia *viewer* atau penonton ataupun kurangnya tontonan layak tonton untuk anak-anak yang membuat video itu akhirnya muncul kepermukaan. Anak –anak yang masih polos mudah terpengaruh dari apa yang dilihat dan didengarnya. Tak jarang dari apa yang dilihatnya ini banyak sisi negatifnya. Apalagi jika orang tua tidak pandai atau tidak mengawasi apa yang dikonsumsi anaknya disosial media (Syaputra, dkk., 2020).

Video yang ditonton oleh anak dari 5 informan dalam kategori layak ditonton oleh anak, Ibu M menuturkan bahwa anaknya hilmi sering menonton video upin & ipin, Ibu Y dan Ibu W menyatakan bahwa anaknya suka menonton video Nusa.& Rara. Sejalan dengan penelitian Syaputra (2020) semua konten yang ditonton oleh kelima informan di atas layak diotonton oleh anak anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan digital parenting yang dilaksanakan oleh kelima informan belum semuanya terimplementasikan sesuai teori yang ada. Penelitian ini menggambarkan bagaimana orang tua menetapkan waktu pemberian *gadget* untuk anak, durasi yang diberikan untuk anak bermain *gadget* dan konten yang boleh ditonton oleh anak.

Dalam menetapkan waktu pemberian gadget kelima informan memiliki waktu yang berbeda, informan 2 dan 3 hanya mengizinkan anak mengakses *gadget* di siang hari. Selanjutnya durasi bermain gadget untuk anak, dalam menetapkan durasi dalam sehari kelima informan tidak memberikan akses *gadget* melebihi batas *screen time* anak usia 5-6 tahun yaitu maksimal 90 menit per hari. Serta pemilahan konten yang boleh ditonton oleh anak, kelima informan memastikan bahwa anak-anak mereka menonton konten sesuai usia anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswarni, dkk. (2019). Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) dan Solusi “*Save Remaja Millennial*”. Jakarta: Zifatama Jawa.
- Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi tentang perhatian orang tua terhadap pengembangan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini* E-ISSN, 2502, 7239.
- Damanik, S. H., Srinahyanti, Lubis, M.S., Diputera, A. M. (2023). *Digital Literacy Profile of Early Childhood Education Students*, DOI 10.4108/eai.30-11-2023.2346948
- Delia dan Suwandi. (2021). Serba-serbi Pengasuhan Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Diana, S., & Harahap, A. S. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prosocial Anak Usia Dini di RA Al Furqon Mandailing Natal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1921-1929.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975.
- Ebi. (2022). Parenting Anak Usia Emas. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Handayani, P. H., & Srinahyanti, S. (2018). Literasi sains ramah anak usia dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 46-51.
- Hijriyani, Y. S. (2022, December). Pendampingan Digital Parenting Skill bagi Orang Tua Milenial dan Gen Z Melalui Hypnoparenting di Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Ponorogo. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 672 -679).
- Hudiana, I. D. A. C. U. (2023). Pola Pengasuhan Digital parenting Dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 131-135.
- Kurnia, dkk. (2019). *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orang tua Terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *Plakat*, 1(2), 102-109.
- Nasriah, N., Situmorang, S., Mailani, E., & Srinahyanti, S. (2019, July). How parents can reduce the negative impact of media devices on young children? An overview of preliminary guidance for parents. In *Proceedings of the 2nd Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education (ACEIVE 2018)*, 3rd November 2018, North Sumatra,

Indonesia.

- Ningsih, A. D. N. D., Yus, A., & Sudrajat, A. (2022). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Proses Anak Usia Dini di TK Generasi Amanah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Al Ittibadu*, 1(1), 88-93.
- Pangastuti, R. (2021). Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 165–174. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v2i2.69>
- Priyanto, A., Hanifah, Z. B., Amithya, F. A., Haryanto, A. I. R., Basyasyah, F. S., & Naufal, F. A. (2023, December). Edukasi Pengaruh Screen-Time Terhadap Postur pada Anak dan Orang Tua di MI Muhammadiyah Gonilan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Poerwadinata. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Vol 14 (Balai Pustaka: Jakarta). H. 291
- Rachmaniar, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 148-158.
- Ratuliu. (2023). *Parentbink: Jadi Orang Tua Cerdas yang Membimbing Anak Menjadi Mandiri, Tangguh, Peduli dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT. Mizan Publikasi.
- Rusdiana. (2018). Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung Pustaka Tresna Bhakti Cibiru.
- Safira, V. (2023). Digital Parenting: Studi Kasus Dampak Smartphone Terhadap Kualitas Komunikasi keluarga. *Arima: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 314-319.
- Shilikhah, D. T., & Rahmawati, L. (2022). Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. *Dedication: Journal of Community Service*, 1(1), 1-8.
- Sitepu, U. H. B., Simaremare, A., Yus, A., Srinahyanti, S., & Lubis, M. S. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di RA Al-Mukhlisin Kab Karo. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22(1), 47-52.
- Sirait, R. & Damanik, S.H. (2024). The Role of Parents in Developing the Speaking Skills of Children Aged 5-6 Years in Sei Belutu Village. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2), 137–146.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi dan Utami. (2019). Ayah & Bunda: Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Sulistiyo. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia. Sutanto dan Andriyani. (2019). *Positive Parenting: Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Syahputra, H., Syahrizal, M., Suginam, S., Nasution, S. D., & Purba, B. (2019). SPK Pemilihan Konten Youtube Layak Tonton Untuk Anak-Anak Menerapkan Metode Additive Ratio Assessment (ARAS). *Semin. Nas. Teknol. Komput. Sains*, 1(1), 678-685.
- Tanjung, E., & Kamtini. (2023). Peranan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 253-261
- Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 5(1), 15-22.
- Tridhonanto. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Triyono, dkk. (2024). Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Ulfah. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital*.

Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Winangi, H. (2021). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Digital Parenting Pada Masa Pandemi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 405-410.
- Wulansari, N. M. D. (2017). *Didiklab Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Visimedia.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Zati, V., Faisal, F., Srinahyanti, S., & Ginting, R. (2019, July). Avoiding Gadget Addiction in Children by Helping Children to Develop Talents and Interests. In *Proceedings of the 2nd Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education (ACEIVE 2018)*, 3rd November 2018, North Sumatra, Indonesia.